



ICBC

中国工商银行

(印尼)

**Laporan Eksposur Risiko
dan Permodalan
Semester I 2026**

Ukuran Utama (Key metrics)

Nama Bank: PT. Bank ICBC Indonesia
Posisi Laporan: 30 Juni 2026

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Jun-26	Mar-26	Dec-25	Sep-25	Jun-25
	Modal yang Tersedia (nilai)			Audited		
1	Modal Inti Utama (CET1)	7,356,254	7,122,587	7,003,510	6,854,298	6,674,810
2	Modal Inti (Tier 1)	7,356,254	7,122,587	7,003,510	6,854,298	6,674,810
3	Total Modal	7,669,748	7,372,796	7,242,189	7,101,150	6,942,260
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	27,763,746	22,691,437	21,675,455	22,266,512	23,872,977
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	27.63%	31.39%	32.31%	30.78%	27.96%
6	Rasio Tier 1 (%)	26.50%	31.39%	32.31%	30.78%	27.96%
7	Rasio Total Modal (%)	26.50%	32.49%	33.41%	31.89%	29.08%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	17.64%	22.50%	23.42%	21.90%	19.09%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	58,019,719	61,856,256	62,253,985	61,762,865	51,874,294
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	12.68%	11.51%	11.25%	11.10%	12.87%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	12.68%	11.51%	11.25%	11.10%	12.87%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	12.68%	11.51%	11.25%	11.10%	12.87%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	12.68%	11.51%	11.25%	11.10%	12.87%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	22,563,532	28,127,669	30,658,855	21,470,808	16,169,745
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	10,583,970	11,904,962	10,764,193	8,809,881	8,764,069
17	LCR (%)	213.19%	236.27%	284.82%	243.71%	184.50%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	33,602,502	36,173,883	36,103,525	36,169,358	33,061,804
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	31,383,613	25,357,555	25,457,819	20,801,273	24,377,417
20	NSFR (%)	107.07%	142.66%	141.82%	173.88%	135.62%

Komposisi Permodalan (CC1)

Posisi Laporan: 30 Juni 2026

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	3,706,150	<i>f</i>
2	Laba ditahan	3,991,271	<i>i</i>
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	391,468	<i>h</i>
4	Modal yang -termasuk <i>phase out</i> dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	8,088,889	

Posisi Laporan: 30 Juni 2026

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
	CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	7,862	c
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	-	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	-	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	-	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	

Posisi Laporan: 30 Juni 2026

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	-	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	-	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	-	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b.	PPKA non produktif	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	724,773	<i>d</i>
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	732,635	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	7,356,254	

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	-	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	7,356,254	

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)		
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	-	<i>e</i>
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	313,494	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	313,494	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	-	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	-	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	-	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	313,494	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	7,669,748	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	27,763,746	

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	26.50%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier</i> 1 (persentase terhadap ATMR)	26.50%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	27.63%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)		
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0.00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .	17.64%	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	Not Applicable
70	Rasio terendah <i>Tier</i> 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	Not Applicable
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	Not Applicable
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-	Not Applicable
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-	Not Applicable
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	-	Not Applicable
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	-	Not Applicable

Posisi Laporan: 30 Juni 2026

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	-	Not Applicable
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-	Not Applicable
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	-	Not Applicable
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-	Not Applicable
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	-	Not Applicable
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	Not Applicable
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	-	Not Applicable
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	Not Applicable
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	-	Not Applicable
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	Not Applicable

Posisi Laporan: 30 Juni 2026

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
Analisis Kualitatif			

Rekonsiliasi Permodalan

Posisi Laporan: 30 Juni 2026

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	Laporan Posisi Keuangan Triwulanan	No. Referensi
	<u>ASET</u>		
1.	Kas	54,663	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	5,972,644	
3.	Penempatan Pada Bank lain	3,338,885	
4.	Tagihan Spot dan Derivatif	9,765	
5	Surat Berharga yang dimiliki	11,860,264	
6.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	1,220,785	
7.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	
8.	Tagihan Akseptasi	171,862	
9.	Kredit yang diberikan	31,735,792	
10.	Pembiayaan Syariah	-	
11.	Penyertaan modal	-	
12.	Aset keuangan lainnya	704,657	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(1,269,642)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(84)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(1,268,208)	
	c. Lainnya	(1,350)	
14.	Aset Tidak Berwujud	29,566	c
	Akumulasi Amortisasi aset tidak berwujud -/-	(21,704)	c
15.	Aset Tetap dan Inventaris	701,492	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan Inventaris -/-	(502,880)	
16.	Aset non produktif	-	
	a. Properti Terbengkalai	-	
	b. Aset yang diambil alih	-	d
	c. Rekening Tunda	-	
	d. Aset Antar Kantor	-	
17.	Aset Lainnya	949,844	
	a. Aset pajak tangguhan - diakui dalam Tier 1	724,773	d
	b. Aset lainnya	225,071	
	TOTAL ASET	54,955,993	

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	Laporan Posisi Keuangan Triwulanan	No. Referensi
	<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
	<u>LIABILITAS</u>		
1.	Giro	14,580,143	
2.	Tabungan	5,300,120	
3.	Deposito	20,766,191	
4.	Uang Elektronik	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain	2,485,546	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	31,528	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual kembali dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	1,148,200	
9.	Liabilitas akseptasi	171,862	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1,957,100	
	Diakui sebagai Komponen Modal	-	<i>e</i>
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	1,957,100	
12.	Setoran jaminan	405	
13.	Liabilitas antar kantor	-	
14.	Liabilitas lainnya	415,299	
	TOTAL LIABILITAS	46,856,394	
	<u>EKUITAS</u>		
15.	Modal disetor		
	a. Modal dasar	6,000,000	<i>f</i>
	b. Modal yang belum disetor -/-	(2,293,850)	<i>f</i>
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-	<i>f</i>
16.	Tambahan modal disetor	-	
	a. Agio	-	
	b. Disagio -/-	-	
	c. Dana setoran modal	-	<i>f</i>
	d. Lainnya	-	
17.	Penghasilan komprehensif lainnya	9,444	
	a. Keuntungan	10,710	
	Diakui dalam Tier 1	-	<i>h</i>
	b. Kerugian -/-	(1,266)	
	Diakui dalam Tier 1	(1,266)	<i>h</i>
18.	Cadangan	392,734	
	a. Cadangan umum	392,734	<i>h</i>
	b. Cadangan tujuan	-	
19.	Laba / Rugi	3,991,271	
	a. Tahun - tahun lalu	3,683,958	<i>i</i>
	b. Tahun Berjalan	307,313	<i>i</i>
	c. Dividen yang dibayarkan	-	
	TOTAL EKUITAS	8,099,599	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	54,955,993	

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

Posisi Laporan: 30 Juni 2026

No.	Pertanyaan	Keterangan 1
1.	Penerbit	-
2.	Nomor Identifikasi	N/A
3.	Hukum yang digunakan	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4.	- Pada saat Transisi	N/A
5.	- Setelah masa transisi	N/A
6.	- Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo	N/A
7.	- Jenis instrumen	N/A
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	N/A
9.	Nilai Par dari instrumen	N/A
10.	Klasifikasi akuntansi	N/A
11.	Tanggal penerbitan	
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	N/A
13.	- Tanggal jatuh tempo	
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	N/A
15.	- Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i>	N/A
16.	<i>Subsequent call option</i>	
	Kupon/deviden	N/A
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	N/A
18.	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	N/A
20.	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	N/A
22.	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	N/A
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	N/A
24.	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> nya	N/A
25.	Jika, <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A
30.	Fitur write-down	N/A
31.	Jika <i>write down</i> , sebutkan <i>trigger</i> nya	N/A
32.	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A
33.	Jika <i>write down</i> , permanen atau temporer	N/A
34.	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write up</i>	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A

*) Pada saat likuidasi pemberi pinjaman subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian pinjamannya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan

LAPORAN TOTAL EKSPOSURE DALAM RASIO PENGUNGKIT

Posisi Laporan: 30 Juni 2026

(dalam Juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	51,272,905
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	-
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	NA
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	NA
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	36,857
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	(20)
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	2,968,178
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(2,403,626)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	51,874,294

*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Posisi Laporan: 30 Juni 2026

(dalam Juta rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Juni-2026	March-26
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	54,995,085	58,851,999
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(1,269,642)	(1,204,939)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(732,635)	(778,688)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	52,992,808	56,868,372
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	12,419	5,575
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	80,445	112,214
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	92,864	117,789
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	1,220,785	1,087,351
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	72,585	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	1,293,370	1,087,351
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	8,791,939	10,301,704
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(5,134,992)	(6,500,758)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(16,270)	(18,202)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	3,640,677	3,782,744
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti (Tier 1)	7,356,254	7,122,587
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	58,019,719	61,856,256
	Rasio Leverage		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.68%	11.51%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.68%	11.51%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A

*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset - Bank Secara Individu

Posisi: 30 Juni 2026

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai bersih (a+b-c)
		Taguhan yang Telah Jatuh Tempo	Taguhan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	175,313	32,121,304	1,268,208	1,174,526	93,682		31,028,409
2	Surat Berharga	-	11,986,448	84	-	84		11,986,364
3	Transaksi Rekening Administratif	-	8,791,939	-	-	-		8,791,939
4	Total	175,313	52,899,691	1,268,292	1,174,526	93,766		51,806,712

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo - Bank Secara Individu

Posisi: 30 Juni 2026

		(dalam jutaan rupiah)
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	266
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	172,544
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4	Nilai hapus buku	-
5	Perubahan lain	
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	172,810

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK - Bank secara Individual - Bank secara Individual

Posisi: 30 Juni 2026 (dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	29,125,712	572,849	1,423,400	-	
2	Surat Berharga	11,986,448	-	-	-	
3	Total	41,112,160	572,849	1,423,400	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	130	-	-	-	

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK - Bank secara Individual

Posisi: 30 Juni 2026

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23,243,546	38,013	23,243,546	38,013	136,789	0.59%
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5,620,559	1,289,297	5,620,559	224,771	2,489,975	42.60%
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0.00%
4	Tagihan Kepada Bank	5,816,019	3,502,717	5,816,019	2,033,985	2,114,587	26.94%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	603,756	-	603,756	-	120,751	20.00%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	15,865,302	2,067,740	15,408,088	752,602	16,177,572	100.10%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain3)	-	-	-	-	-	0.00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)	144,344	762,299	131,750	744,317	918,456	104.84%
	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0.00%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	23,273	96,829	18,355	38,732	40,694	71.28%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	32,839	-	32,839	-	9,844	29.98%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	505,757	21,891	505,757	8,756	514,513	100.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,394,974	259,622	1,387,313	98,269	1,451,997	97.74%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	672,730	-	672,730	-	672,730	100.00%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	129	-	129	-	77	59.30%
11	Aset Lainnya	486,208	-	-	-	431,545	0.00%
12	Total	54,409,436	8,038,408	53,440,841	3,939,445	25,079,529	

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank secara Individual

Posisi: 30 Juni 2026

Kategori Portofolio		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23,801,732	683,945	-	-	-	-

Kategori Portofolio		20%	50%	100%	150%	Lainnya
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,645,722	4,077,555	122,053	-	-

Kategori Portofolio		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya
4	Tagihan Kepada Bank	4,861,068	626,984	2,266,982	94,970	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	603,756	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio		20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	-	-	-	-	-	22,343	16,562,988	-	35,522	-
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)	-	-	-	-	-	759,237	141,468	-	-	-

Kategori Portofolio		100%	150%	250%	400%	Lainnya
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio		45%	75%	85%	100%	Lainnya
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	19,788	21,132	4,841	16,244	-

Kategori Portofolio		0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	8,393	3,074	13,211	-	6,503	-	1,641	-	-	17	-	-	-	-	-	-	-	-	32,839
	tanpa pendekatan pembagian kredit5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	514,513	-	-	-	-	514,513
	tanpa pendekatan pembagian kredit5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	312,728	-	-	285,261	-	-	895,255	-	-	1,493,243
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	672,730	-	-	-	-	672,730

Kategori Portofolio		50%	100%	150%	Lainnya
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	105	24	-	-

Kategori Portofolio		0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya
11	Aset Lainnya	54,663	-	431,545	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)
Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
24,485,677

Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5,845,330

Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-

Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7,850,004
603,756

Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-

Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
16,620,853
900,705

Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-

Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
62,005

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	32,526,247	2,028,618	0%	34,521,370
2	40% - 70%	4,275,554	476,782	14%	4,506,804
3	75%	8,177	44,217	40%	21,132
4	80%	-	-	0%	-
5	85%	25,238	12,406	40%	7,372
6	90% - 100%	17,881,802	4,464,051	39%	18,463,313
7	105% - 130%	895,226	194,149	68%	1,028,891
8	150%	35,522	77	40%	35,522
9	250%	-	-	0%	-
10	400%	-	-	0%	-
11	1250%	-	-	0%	-
12	Total Tagihan Bersih	55,647,766	7,220,300		58,584,404

Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan (CCR1)

Posisi: 30 Juni 2026 (dalam jutaan rupiah)

No.	30 Juni 2023	a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	8,871	57,461		1.4	92,864	19,647
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					-	-
6	Total						19,647

Analisis Kualitatif

Counterparty Credit Risik berdasarkan Bobot Risiko (CCR3)

Posisi: 30 Juni 2026[illegible]

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Posisi: 30 Juni 2026		(dalam jutaan rupiah)
Posisi 30 Juni 2023	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Posisi: 30 Juni 2026

[illegible]

Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Posisi: 30 Juni 2026

[illegible]

Eksposur sekuritisasi pada *banking book* ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)

Posisi: 30 Juni 2026

[illegible]

Eksposur Sekuritisasi pada *banking book* dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

Posisi: 30 Juni 2026

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

Posisi: 30 Juni 2026 (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	Posisi Tanggal 30 Juni 2026				Posisi Tanggal 30 Juni 2025			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	44,084	551,054	-	-	29,513	368,919	-	-
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	44,084	551,054	-	-	29,513	368,919	-	-

Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Pasar

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk Risiko Pasar terkait:

1. Strategi dan proses yang dilakukan oleh Bank paling sedikit mencakup:
 - a. Tujuan strategis Bank dalam melakukan kegiatan trading, serta proses yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar Bank, termasuk kebijakan untuk risiko lindung nilai dan strategi atau proses untuk memantau efektivitas lindung nilai yang berkelanjutan;
 - b. Kebijakan untuk menentukan:
 - 1) suatu posisi ditetapkan sebagai trading, termasuk definisi posisi yang tidak aktif dan kebijakan manajemen risiko untuk memantau posisi tersebut;
 - 2) kondisi dimana instrumen ditempatkan pada Trading Book atau Banking Book bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan nilai wajar bruto atas kondisi dimaksud; dan
 - 3) kondisi dimana instrumen telah dipindahkan dari 1 (satu) regulatory book ke regulatory book lain sejak periode pelaporan terakhir, termasuk nilai wajar bruto dari kondisi tersebut dan alasan pemindahan tersebut.

Penjelasan

Tujuan strategis Bank dalam melakukan kegiatan trading adalah untuk mengelola arus kas transaksi yang berasal dari transaksi nasabah dengan baik dan lebih fleksibel dengan tetap memastikan kesesuaian dengan limit yang diberikan sehingga Bank dapat memberikan harga yang lebih kompetitif selaras dengan kebutuhan transaksi nasabah dan dapat meningkatkan profitabilitas bank dalam bentuk peningkatan fee based income.

Transaksi diklasifikasikan sebagai Trading Book pada kondisi dimana transaksi dilakukan sehubungan dengan adanya transaksi dengan nasabah, sedangkan diklasifikasikan sebagai Banking Book pada kondisi apabila transaksi dilakukan untuk kebutuhan bank itu sendiri, misalnya untuk kebutuhan likuiditas Bank dan CKPN.

Saat ini Bank memisahkan transaksi Trading Book dengan Banking Book berdasarkan desk yang melakukan transaksi tersebut dimana saat ini transaksi Banking Book dilakukan oleh / berdasarkan permintaan dari desk Banking Book and Liquidity Management (BBLM) atau departemen terkait lainnya, dan transaksi Trading Book dilakukan oleh desk FX Business.

Apabila dibutuhkan, Bank dapat melakukan transaksi lindung nilai dengan memastikan bahwa pencatatan transaksi tersebut tidak menyimpang dari standar akuntansi serta telah sesuai dengan rekomendasi manajemen untuk dapat memitigasi risiko pasar dimana pemantauan transaksi tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas transaksi lindung nilai tersebut.

2. Struktur dan organisasi fungsi manajemen Risiko Pasar, termasuk uraian tentang struktur tata kelola Risiko Pasar yang dibentuk untuk mengimplementasikan strategi dan proses Bank yang dibahas dalam huruf a di atas.

Penjelasan:

Fungsi manajemen Risiko Pasar telah diterapkan secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara fungsi front office (Departemen Global Market), fungsi Middle Office (Departemen Manajemen Risiko), dan fungsi back office (Departemen Operation Management - Settlement). Selain itu, terdapat komite baik ditingkat Direksi (Komite ALCO dan Komite Manajemen Risiko) maupun Komisaris (Komite Pemantau Risiko) yang melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap proses manajemen risiko, serta pengkajian secara rutin oleh Internal Audit terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Bank.

Departemen Global Market selaku lini pertama memiliki tugas utama untuk mengelola secara aktif eksposur Risiko Pasar Bank secara harian berdasar limit/target dan strategi yang telah disetujui adapun Departemen Manajemen Risiko memiliki tugas untuk melakukan identifikasi risiko pasar, pemantauan eksposur risiko pasar dan eskalasi, serta secara independen melakukan penilaian, analisa, dan peninjauan terhadap Risiko Pasar dan melaporkannya kepada Direksi secara berkala.

Dalam menentukan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite), Bank memperhatikan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Rencana Bisnis Bank dan juga disetujui oleh Direksi, serta Bank melakukan peninjauan limit risiko secara berkala untuk memastikan limit yang digunakan tetap relevan dengan rencana bisnis Bank dan situasi terkini.

Selain itu, Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan

3. Ruang lingkup dan sifat pelaporan risiko dan/atau sistem pengukuran

Penjelasan:

Departemen Manajemen Risiko merupakan Departemen yang memiliki tanggung jawab terkait pemantauan eksposur risiko pasar serta melakukan eskalasi untuk setiap pelampauan yang terjadi, dimana saat ini Departemen Manajemen Risiko telah melakukan pemantauan risiko pasar secara harian dan intra-hari untuk memastikan eksposur risiko Bank tetap berada dalam batasan yang telah disepakati.

Mempertimbangkan situasi pasar yang dinamis dan dapat berubah drastis sewaktu-waktu, Bank telah menerapkan indikator peringatan dini terkait risiko pasar beserta mekanisme rencana darurat, mekanisme tersebut telah dituangkan kedalam prosedur internal Bank yang ditinjau secara tahunan.

Laporan eksposur risiko pasar dikirimkan kepada pihak terkait secara harian dan juga ditampilkan pada setiap rapat ALCO yang dilakukan secara bulanan untuk kemudian didiskusikan lebih lanjut termasuk diantaranya rencana lindung nilai, penerapan regulasi baru, dan kondisi pasar terkini yang dapat mempengaruhi eksposur risiko Bank. Selain itu Bank juga melaporkan hasil pemantauan Risk Appetite yang disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Dalam pemantauan risiko pasar, Bank telah didukung oleh sistem - sistem yang dikembangkan secara internal, dimana sistem - sistem tersebut telah dapat memberikan notifikasi untuk setiap pelampauan limit, pemantauan intra-hari untuk beberapa eksposur risiko, perhitungan Value at Risk (VaR) dan sensitivitas serta pengembangan skenario stress test.

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

Posisi: 30 Juni 2026

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Risiko GIRR	82.28	805.48
Risiko CSR nonsekuritisasi		
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP		
Risiko CSR sekuritisasi CTP		
Risiko Ekuitas		
Risiko Komoditas		
Risiko Nilai Tukar	44,002.00	28,708.00
DRC - nonsekuritisasi		
DRC - sekuritisasi nonCTP		
DRC - sekuritisasi CTP		
RRAO		
Total		
Pengungkapan tambahan		

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)

Posisi: 30 Juni 2026		(dalam jutaan rupiah)		
Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Hak Opsi		
		Pendekatan Sederhana (Simplified Approach)	Pendekatan Delta Plus (Delta Plus Approach)	Pendekatan Skenario (Scenario Approach)
	a	b	c	d
Risiko Suku Bunga	-	-	-	-
Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-
Sekuritisasi	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)

Posisi: 30 Juni 2026		(dalam jutaan rupiah)
	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA		
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA		
Total		

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Analisa Kualitatif

1. Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko

Risiko suku bunga dalam Banking Book atau Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) adalah Risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (earnings) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Definisi tersebut diatas merujuk kepada :

- 1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- 2) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- 3) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum

2. Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB

Dalam mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank telah menentukan limit untuk IRRBB (EVE dan NII) sebagai berikut :

- 1) Sensitivitas pendapatan yang merupakan dampak perubahan suku bunga sebesar 400bps, 200bps dan 250bps untuk 3 mata uang utama Bank yaitu IDR, USD dan CNY terhadap pendapatan bunga bersih
- 2) Sensitivitas Risiko Suku Bunga yang merupakan dampak perubahan shock suku bunga yang merujuk kepada 6 skenario shock suku bunga yang merujuk kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 untuk 3 mata uang utama Bank yaitu IDR, USD, CNY terhadap modal *Tier 1*

Selain itu secara bertahap Bank melakukan kajian dan negosiasi dengan debitur untuk mengubah suku bunga pinjaman dari suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Hal ini karena hampir seluruh liabilitas Bank memiliki repricing suku bunga berjangka pendek (1 – 6 bulan).

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB

Dalam implementasinya Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap bulan, dengan menggunakan asumsi pengukuran sebagai berikut :

Bank melakukan perhitungan dan analisa produk non-maturity deposit secara berkala untuk menentukan porsi core deposit dan non-core deposit dengan menggunakan data historis yang dimiliki oleh Bank berdasarkan klasifikasi segment sebagai berikut : Retail Transaksional, Retail Non Transaksional, dan Wholesale .

Penempatan arus kas untuk non-core deposit yaitu dalam skala waktu overnight, sedangkan penempatan arus kas untuk core deposit sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan dengan mempertimbangkan caps terhadap jangka waktu rata-rata dan maksimum proporsi dari core deposit berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018.

Asumsi arus kas untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang apabila tidak ada informasi lebih detil ditempatkan pada skala waktu 3 bulan untuk pinjaman USD dan 1 bulan untuk pinjaman IDR dan CNY.

4. Skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII

Bank menggunakan skenario shock suku bunga merujuk kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum, untuk 3 mata uang utama Bank yaitu IDR, USD, CNY.

5. Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut, jika ada.

Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan yang berbeda antara IMS Bank dan laporan perhitungan IRRBB kepada regulator.

6. Lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.

Untuk saat ini, tidak terdapat lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB yang dilakukan Bank dengan menggunakan instrumen seperti interest rate swap.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII

- a. Perhitungan margin komersial dan spread components lainnya dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE; Bank tidak memasukkan komponen margin komersial dan spread ke dalam perhitungan IRRBB.
- b. rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour);
Dalam penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) untuk NMD, Bank menggunakan caps terhadap jangka waktu rata-rata dari core deposit berdasarkan kategori merujuk kepada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018. Sedangkan untuk non core deposit ditempatkan pada skala waktu overnight.
- c. metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;
Bank secara berkala melakukan analisis terhadap prepayment rate untuk loan dan withdrawal rate untuk deposito berjangka dengan menggunakan data historis yang dimiliki Bank. Hasil perhitungan terakhir yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase prepayment rate dan withdrawal rate yang dimiliki oleh Bank tidak signifikan sehingga Bank menggunakan asumsi jatuh tempo secara kontraktual untuk produk - produk tersebut.
- d. asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (behaviour options) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap Δ EVE dan Δ NII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material;
Dalam perhitungan, Bank mengeluarkan instrumen ekuitas dari IRRBB.
- e. metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan
Metodologi agregasi antar mata uang dengan menggunakan total mata uang tanpa korelasi suku bunga.

8. Informasi lainnya yang perlu diungkapkan terkait interpretasi terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).

Informasi dan asumsi yang digunakan telah dijelaskan pada no 2 – 7 diatas.

Analisa Kuantitatif

1. Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD

Arus kas core deposit ditempatkan pada skala waktu berdasarkan caps yang merujuk kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 yaitu 5 tahun untuk rekening retail transaksional, 4.5 tahun untuk rekening retail non transaksional dan 4 tahun untuk rekening wholesale, sedangkan penempatan arus kas untuk noncore deposit ditempatkan pada skala waktu overnight.

2. Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD

Jangka waktu penyesuaian terlama yang diterapkan pada NMD adalah 5 tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank ICBC Indonesia
Posisi Laporan : Jun 2026
Mata Uang : Total mata Uang (IDR, USD & CNY)

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	Jun-26	Dec-25	Jun-26	Dec-25
<i>Parallel up</i>	(487,513)	(749,805)	(68,529)	(164,619)
<i>Parallel down</i>	577,918	890,316	68,529	164,619
<i>Steepener</i>	(63,654)	(111,349)		
<i>Flattener</i>	(40,671)	(52,895)		
<i>Short rate up</i>	(254,792)	(380,562)		
<i>Short rate down</i>	268,440	404,917		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	487,513	749,805	68,529	164,619
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected</i>	7,356,254	7,003,409	1,175,787	1,295,016
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk	6.63%	10.71%	5.83%	12.71%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank: Bank ICBC Indonesia
 Posisi: 30 Juni 2026

No	Komponen	Individual Jun-26		Individual Mar-26		Konsolidasi		Konsolidasi	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	lah data poin yang digunakan dalam perhitungan		57 hari		55 hari				
	HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)								
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		22,563,532		28,127,669				
	ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)								
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	3,249,252.68	162,462.63	3,260,798.20	163,039.91				
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	8,332,156.35	833,215.64	8,707,908.60	870,790.86				
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	13,509,631.68	3,377,407.92	12,469,483.15	3,117,370.79				
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,315,116.25	9,617,775.88	23,353,256.29	11,042,460.91				
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	303,025.94	-	-	-				
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:		-	-	-				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	11,688,161.09	11,688,161.09	8,126,657.60	8,126,657.60				
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-				
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-				
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,006,001.92	294,376.30	2,611,532.32	253,682.94				
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-				
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	4,422,055.51	218,011.42	2,560,680.16	126,020.62				
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-				
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		26,191,410.87		23,700,023.63				
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-				
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	5,058,512.18	3,921,466.86	4,693,396.89	3,667,845.58				
10	Arus kas masuk lainnya	11,685,973.72	11,685,973.72	8,127,215.78	8,127,215.78				
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		15,607,440.58		11,795,061.36				
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1				
12	TOTAL HQLA		22,563,532		18,968,982				
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		10,583,970		9,155,982				
14	LCR (%)		213.19%		207.18%				

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : Bank ICBC Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II - 2026

ANALISIS

Rata - rata harian Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) pada triwulan II - 2026 sebesar 213.19% , lebih tinggi dari target yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 Pasal 61 sebesar 100%. Rasio tersebut mengalami penurunan sebesar 23.08.% dibandingkan posisi triwulan sebelumnya yang disebabkan berkurangnya aset likuid sebesar 5.56 Triliun dalam total ekivalen yang digunakan untuk membiayai penyaluran kredit Bank dan penurunan Dana Pihak Ketiga. Ke depannya Bank akan tetap melakukan perbaikan terutama dalam memperbaiki struktur pendanaan dengan terus berupaya meningkatkan komposisi giro dan tabungan. Selain itu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank akan mengembangkan berbagai produk dan program simpanan yang menarik untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, melanjutkan peningkatan komposisi CASA untuk menekan biaya dana dengan pengembangan fasilitas , serta memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dengan segmen Korporasi untuk mencapai stabilitas penghimpunan dana dalam jangka panjang.

Nama Bank : PT Bank ICBC Indonesia
Posisi: 30 Juni 2026
A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF		(dalam jutaan rupiah)					(dalam jutaan rupiah)				
		Jun-26					Mar-26				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	8,403,649	-	-	-	8,403,649	8,151,710	-	-	-	8,151,710
2	Modal sesuai POJK KPMM	8,403,649	-	-	-	8,403,649	8,151,710	-	-	-	8,151,710
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	2,628,375	8,173,944	572,409	-	10,398,079	2,272,320	9,007,201	821,006	-	11,052,633
5	Simpanan dan pendanaan stabil	1,439,665	1,725,590	51,212	-	3,055,643	1,312,049	1,869,365	61,770	-	3,081,024
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1,188,710	6,448,355	521,197	-	7,342,436	960,271	7,137,836	759,236	-	7,971,609
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	19,736,433	13,873,997	214,291	526,700	14,800,774	23,201,935	13,585,313	216,756	491,800	16,969,540
8	Simpanan operasional	17,038,460	-	-	-	8,519,230	20,512,972	-	-	-	10,256,486
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	2,697,973	13,873,997	214,291	526,700	6,281,544	2,688,963	13,585,313	216,756	491,800	6,713,055
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	171,862	-	-	-	-	124,043	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :										
12	NSFR liabilitas derivatif		31,528							21,008	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	622,804	-	-	-	-	845,308	-	-	-	-
14	Total ASF					33,602,502					36,173,883

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

Komponen RSF		Jun-26					Mar-26				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					651,605					722,757
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,338,885	-	-	-	1,669,442	3,532,114	-	-	-	1,766,057
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	1,783,324	856,038	30,265,369	27,878,886	-	2,720,336	999,411	22,896,294	21,596,762
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	200,000	-	9,851,608	9,881,608	-	1,295,039	200,000	7,596,450	7,890,706
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	1,387,143	855,880	20,398,087	17,885,786	-	1,409,682	605,566	15,282,527	13,586,607
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	129	158	15,674	13,466	-	56	193	17,317	14,844
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	196,052	-	-	98,026	-	15,559	193,653	-	104,606
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya :		141,605	43,482	663,909	848,996		270,000	31,750	629,090	930,840
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)				-	-				-	-
29	NSFR aset derivatif				9,765	9,765				3,989	3,989
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				6,306	6,306				4,202	4,202
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	125,534	43,482	663,909	832,925	-	261,810	31,750	629,090	922,650
32	Rekening Administratif					334,684					341,138
33	Total RSF					31,383,613					25,357,555
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					107.07%					142.66%

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : Bank ICBC Indonesia

Bulan Laporan : Jun 2026

Analisis Secara Individu

Perhitungan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) pada bulan Juni 2026 sebesar 107.07%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 100%, dengan jumlah total nilai tertimbang Pendanaan Stabil yang tersedia (ASF) dan Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) masing-masing sebesar IDR 33.60 triliun dan IDR 31.38 triliun. Rasio ini mengalami penurunan dibandingkan perhitungan rasio NSFR di triwulan sebelumnya yaitu sebesar 142.66%, yang sebagian besar disebabkan karena meningkatnya penyaluran kredit dan penurunan Dana Pihak Ketiga.

Untuk rencana kedepannya, Bank akan tetap melakukan perbaikan terutama dalam memperbaiki struktur pendanaan dengan terus berupaya meningkatkan komposisi giro dan tabungan. Selain itu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank akan mengembangkan berbagai produk dan program simpanan yang menarik untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, melanjutkan peningkatan komposisi CASA untuk menekan biaya dana dengan pengembangan fasilitas , serta memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dengan segmen Korporasi untuk mencapai stabilitas penghimpunan dana dalam jangka panjang.

Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

Posisi: 30 Juni 2026	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>unencumbered</i>)	Total
	Encumbered assets	Optional Central bank facilities	Unencumbered assets	Total
Kas dan Setara Kas			54,663	54,663
Penempatan pada Bank Indonesia		5,972,644		5,972,644
Surat Berharga HQLA Level 1	1220784.898		10,980,268	12,201,053

Analisis Kualitatif
(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo kepada Bank Indonesia sebesar Rp 1,22 triliun. (b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 5,97 triliun yang terdiri dari saldo Giro BI, Fasbi dan Deposito Berjangka, sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum. (c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum selain yang tertera pada poin b.

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

Posisi: 30 Juni 2025

(dalam jutaan rupiah)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	427	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	427	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,000,000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	1,168,771		
1a.	Pendapatan Bunga	2,729,380	2,764,522	3,095,224
1b.	Beban Bunga	1,458,099	1,429,837	1,826,628
1c.	Aset Produktif	60,022,342	50,950,379	44,863,347
1d.	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	68,786		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	-	-	-
2b.	Beban Jasa dan Komisi	428	49	73
2c.	Pendapatan operasional lainnya	78,122	69,535	58,151
2d.	Beban operasional lainnya	22,340	15,758	13,256
3	Komponen Keuangan (KK)	171,455		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	64,985	(32,238)	(25,400)
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	(104,818)	263,872	23,051
4	IB	1,409,011		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	169,081		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	1,409,011		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	-		
		Optional		

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	169,081
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	169,081
4	ATMR untuk Risiko Operasional	2,113,517